

## Pendalaman Penggunaan Tensis bahasa Inggris dalam Kalimat Sederhana bagi Pelajar Usia Muda

Idaryani Idaryani\*, Fidyati Fidyati, Assyfa Khairani, M. Reza

Universitas Malikussaleh, Indonesia

[idaryani@unimal.ac.id](mailto:idaryani@unimal.ac.id)\*

### Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan aspek tensis dalam bentuk present tense pada pemelajar usia muda yang berada di Gampong Blang Punteut Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Kegiatan ini berfokus pada penggunaan aspek tense dalam kalimat sederhana dalam tiga jenis kalimat yang berbeda (kalimat pernyataan, kalimat negatif, dan kalimat tanya) dengan penggunaan dua jenis kata bantu yaitu *tobe* dan *do/does*. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya dalam menyusun kalimat sederhana untuk mengungkapkan aktivitas sehari-hari atau situasi umum. atau kondisi di sekitar mereka dengan kalimat yang efektif dan penggunaan kata bantu yang tepat. Kegiatan ini dilakukan kepada 15 pelajar usia muda berusia 11 hingga 16 tahun dengan menggunakan metode pengajaran TPR (Total Physical Respond). Para peserta adalah pelajar yang masih aktif belajar di lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dengan mengenalkan perbedaan penggunaan kata kerja bantu yang berbeda sebagai predikat kalimat yang berbeda, yaitu predikat kata kerja bantu *tobe* dan *do/does*. Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta yang mempelajari present tense dengan penggunaan kata bantu yang tepat mampu menggunakan tensis dengan tepat dalam kalimat sederhana membuat kalimat secara mandiri dan mereka juga mampu membedakan jenis kata kerja bantu yang digunakan dalam kalimat bahasa Inggris.

**Keywords:** Pelajar Usia Muda, Tensis, Kalimat-Kalimat Sederhana

### PENDAHULUAN

Para pemelajar bahasa Inggris harus memahami tensis yang benar dengan cara pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan tingkatan umur yaitu pelajar antara tingkat usia muda dan usia dewasa. Hal ini disebabkan karena kemampuan kognitif para siswa dalam mempelajari bahasa Inggris berfluktuasi seiring bertambahnya usia (Bialystok et al., 2012). Siswa usia muda sebaiknya diperlakukan berbeda dengan pelajar yang sudah dewasa karena kualitas unik yang mereka salah satunya adalah daya ingat mereka yang masih sempurna. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Prancisca et al., 2023). Dengan demikian, pengajar bahasa Inggris memiliki peran penting dalam membantu anak-anak usia muda dalam memahami tensis dengan memilih metode pengajaran yang tepat sehingga tidak terasa berat dan menjenuhkan. Pengajar harus memiliki pengetahuan tentang komponen pengajaran seperti metode, taktik, prosedur, dan sumber daya siswanya sehingga guru dapat secara efektif menyesuaikan metode pelajaran tensis dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi dan survey awal di lapangan terhadap para pemelajar- muda yang tinggal di Desa Blang Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, tempat kursus bahasa Inggris tidak tersedia di kampung tersebut karena terletak jauh sekitar 15 km dari tempat para peserta tinggal sehingga kondisi ini tidak memungkinkan mereka untuk dapat belajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan

bahasa Inggris mereka diluar kelas dengan pertimbangan ekonomi dan efisiensi waktu. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris hanya diperoleh dari sekolah sebagai lembaga pendidikan formal saja karena semua peserta tidak mengikuti kursus atau pelajaran bahasa Inggris tambahan di luar sekolah untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membangun pola-pola kalimat sederhana dengan makna tensis yang tepat.

Kondisi ini mengakibatkan kemampuan pembelajaran tentang penggunaan tensis dalam kalimat sederhana terutama tensis present tense sangat terbatas akibat kurang terpapar dengan penggunaan-penggunaan tensis tersebut dalam bentuk aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman dalam menggunakan tensis tersebut kedalam aktivitas nyata yang dihadapi sehari-hari oleh para peserta. Pembelajaran tensis yang sudah mereka peroleh dari sekolah juga terkadang tidak dapat mereka pahami seluruhnya karena tidak adanya kesempatan untuk dapat menggunakan dalam bentuk tindakan-tindakan yang langsung dipraktikkan di luar lingkungan sekolah mereka. Permasalahan itu terjadi saat mereka diminta melakukan percakapan, atau bercerita pendek baik seperti perkenalan diri secara singkat ataupun menceritakan rutinitas keseharian mereka. Walaupun beberapa peserta sebenarnya sudah mengenal dan mengetahui tensis, namun mereka terkendala saat harus mengingat kembali fungsi-fungsi dari setiap kata bantu dalam tensis karena banyak perbedaan dan perubahan yang terjadi pada predikat kalimat yang menyebabkan mereka mudah lupa.

Pemahaman tensis yang cukup dapat membuat pembelajar mampu menyampaikan ide-ide sederhana mereka baik dalam lisan dan tulisan dengan baik terkait dengan kondisi dan aktivitas keseharian dari pembelajar (Hinkel, 2013). Para pelajar usia muda yang ada di sekolah umumnya, pengetahuan tentang tensis bahasa Inggris didapatkan dari sekolah. Namun, pemahaman tensis yang telah mereka dapatkan tidak selalu dapat mereka terapkan di luar sekolah terutama dalam tindakan-tindakan yang langsung mereka lakukan sehari-hari. Pemahaman tensis adalah bagian dasar yang penting dalam menguasai bahasa Inggris, hal ini karena setiap kalimat ataupun ekspresi ucapan dalam bahasa Inggris tidak dapat dilepaskan dari waktu aktivitas atau kondisi suatu perihal yang dibicarakan. Oleh karena itu, tensis merupakan bagian dari hal utama dalam bahasa Inggris untuk dapat membantu pembelajar dalam membangun kalimat mereka sendiri dalam mengungkapkan perasaan dan tujuan mereka. Idaryani et al., (2021) menyatakan bahwa peranan tensis merupakan hal yang sangat penting dalam menjelaskan aktivitas-aktivitas dan kondisi yang dijumpai sehari-hari sehingga beberapa tensis seperti tensis present tense, past tense, dan continues tense adalah tensis yang paling sering digunakan dalam keseharian pembelajar. Jika pelajar kekurangan pemahaman tentang tensis tersebut, maka makna dari kalimat yang ingin disampaikan akan kabur, hal ini disebabkan karena tensis adalah hal penting dari predikatkalimat, sehingga jika penggunaan tensisnya salah, maka akan merusak makna dari kalimat.

Kepentingan terhadap penguasaan bahasa asing semakin meningkat sejak beberapa dekade ini. Perlunya penggunaan bahasa Inggris ini dikarenakan semakin berkembangnya era globalisasi yang berpengaruh tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga terhadap dunia pariwisata (Candra et al., 2023). Ghaffari Saravi et al., (2023) menyatakan bahwa pelajar usia muda adalah para siswa remaja awal usia 11-14 secara formal di berada di tingkat SD kelas 5 dan 6, dan tingkat SMP. Para siswa remaja ini memiliki kemampuan dari dalam diri mereka untuk menyerap pembelajaran bahasa asing seperti spons (Bialystok et al., 2012). Harmer (2001) menambahkan bahwa pembelajar usia muda ini memiliki rentang perhatian yang terbatas. Kegiatan belajar mengajar haruslah mampu melibatkan perhatian mereka secara penuh sebelum mereka menjadi bosan. Pengajar bahasa asing sebaiknya mampu mempertimbangkan karakteristik-karakteristik tersebut dalam merancang kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang akan diterapkan hendaknya mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat

para pelajar dalam belajar (Dörnyei, 2009; Lamb, 2012). Minat pelajar dapat dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan pengalaman pelajar yang menyenangkan selama pembelajaran (T. Hidayati et al., 2023; S. Hidayati et al., 2017)

Pemelajar usia muda mempelajari bahasa asing dengan cara memperhatikan, menyimak, mengerjakan sesuatu dan meniru, maka kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah mempertimbangkan melibatkan keempat kegiatan di atas (Ghaffari Saravi et al., 2023). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tugas dengan melibatkan para siswa langsung dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Dengan memberikan tugas-tugas yang melibatkan aktivitas fisik mereka maka akan berdampak positif terhadap minat belajar mereka (Astutik & Aulina, 2017). Para pelajar muda ini memerlukan pengayaan tentang tensis-tensis dalam bahasa Inggris untuk membantu pendidikan formal mereka. Pengayaan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pengayaan tensis yang berfokus pada peningkatan kemampuan penggunaan tensis dalam kalimat bahasa Inggris mereka baik kemampuan berbahasa secara aktif (wicara) maupun pasif (menyimak).

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif untuk menjabarkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan tensis present tense ke dalam kalimat sederhana. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah berupa wawancara untuk mengetahui kemampuan awal peserta pada pertemuan pertama yang merupakan bentuk pre-test dalam penggunaan kata bantu dari present tense dalam kalimat sederhana. Pada tahap ini, tim pelaksana menggali informasi awal tentang kemampuan serta dalam penggunaan tensis present tense dalam kalimat sederhana. Tahap akhir adalah melakukan post-test untuk melihat hasil akhir dari kemampuan para peserta pelatihan. Post-test dilakukan dengan meminta para peserta menulis dan kemudian menceritakan tentang kegiatan mereka dan anggota keluarga terdekat mereka dengan menggunakan kalimat sederhana dalam bentuk present tense.

Pelatihan dilaksanakan dalam rentan waktu 30 hari dengan jumlah 10 kali pertemuan. Tim pelaksana kegiatan pengabdian menerapkan metode TPR untuk mempraktekkan kegiatan-kegiatan yang menggunakan tensis present tense dalam kalimat sederhana. Untuk pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, maka diperlukan *trainer* yang memiliki bidang keahlian yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris. Pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari dosen bahasa Inggris yang memiliki kepakaran di bidang pengajaran bahasa Inggris. Dengan dipilihnya para dosen tersebut, diharapkan kegiatan ini menghasilkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan para pelajar usia muda tersebut dalam penguasaan bahasa Inggris.

**Tabel 1. Kapasitas Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Nama	Bidang Ilmu	Mata Kuliah Yang diampu	Materi Pelatihan yang diberikan
1	Idaryani, S.S., M. Tesol	Pengajaran Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Pelaksanaan pre-test dan post test tentang tensis Penerapan Metode TPR dalam penggunaan tensis
2.	Fidyati, S.Pd.I., M.Ed.	Pengajaran Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Pengenalan jenis-jenis tensis dalam kalimat Pelatihan penggunaan tensis dalam bentuk tanya jawab

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian dirincikan dalam table berikut ini:



Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan untuk kegiatan pelatihan ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Materi Pelatihan**

Materi Pelatihan	Jumlah Pertemuan	Pemateri	Durasi
Pre-test/Wawancara	1	2	1.5 jam
Pengayaan present tense kalimat verbal dan mempraktekkan aktivitas dalam tindakan dengan metode TPR dengan menggunakan tensis yang tepat dengan menggunakan kalimat verba	2	1	4.5 jam
Pengayaan present tense kalimat nominal dan mempraktekkan aktivitas dalam tindakan dengan metode TPR dengan menggunakan tensis yang tepat dengan menggunakan kalimat nominal	2	1	4.5 jam
Peserta membuat dialog percakapan singkat dan mempraktekkan kedepan dengan menggunakan kalimat verbal dan nominal	2	1	4.5 jam

Peserta melakukan percakapan sederhana tanya-jawab dengan menggunakan tensis yang benar dengan kalimat verbal dan nominal	2	2	3 jam
Post test	1	2	1.5 jam

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test, kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan para peserta dalam aplikasi kata bantu yang digunakan dalam present tense. Walaupun pada awalnya, para peserta menghadapi kebingungan saat menggunakan kalimat bertanya dan kalimat menidakkan, namun secara bertahap mereka dapat membangun kalimat sederhana secara mandiri dengan kata bantu tobe dan do/does secara benar. Para peserta mampu membedakan penggunaan kedua jenis kata bantu tersebut dalam kalimat baik itu kalimat nominal maupun kalimat verbal. Selain itu para peserta juga dapat membedakan penggunaan kata bantu yang benar antara tobe dan do/does dalam kalimat yang bervariasi. Hasil dari pre-test dan post-test para peserta dapat diuraikan dan dilihat dalam dua jenis formulir yaitu formulir pre-test dan formulir post test pada tabel 5.1 dan 5.2 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan Pre- test**

No	Nama Peserta	Kemampuan Penguasaan		
		Kosa Kata (Nilai dalam Angka -10)	Tobe dalam kalimat nominal (Nilai dalam Angka -10)	Do/does dalam kalimat Verba (Nilai dalam Angka -10)
1	Alif	80	0	0
2	Miftahul Khaira	0	0	0
3	Rahmi Aulia Fitri	80	0	0
4	Nadyatul Ula	0	0	0
5	Putri Aisya	0	0	0
6	Kayla	0	0	0
7	Adinda Zarul Safa	80	0	0
8	Yasmin Azzahra	0	0	0
9	Rahmi Aulia Fitri	80	0	0
10	M. Reza	0	0	0
11	Zikra Salsabila	0	0	0
12	Raisya	80	0	0
13	Rivia	80	0	0
14	Nurjannah	80	0	0
15	Aura Dinda	90	40	40

**Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Post Test**

No	Nama Peserta	Kemampuan Penguasaan		
		Kosa Kata (Nilai dalam Angka 10-100)	Tobe dalam kalimat (Nilai dalam Angka 10-100)	Verba dalam kalimat (Nilai dalam Angka 10-100)
1	Alif	80	80	80
2	Miftahul Khaira	80	75	75
3	Rahmi Aulia Fitri	80	80	80
4	Nadyatul Ula	80	75	80
5	Putri Aisya	75	70	70
6	Kayla	75	70	70
7	Adinda Zarul Safa	80	100	100
8	Yasmin Azzahra	65	65	65
9	Rahmi Aulia Fitri	80	70	70
10	M. Reza	50	50	50
11	Zikra Salsabila	80	80	80
12	Raisya	80	50	50
13	Rivia	80	50	50
14	Nurjannah	80	60	60
15	Aura Adinda	80	100	100

**Table 4. Deskripsi indikator Kemampuan Peserta**

No	Indikator	Kemampuan Penguasaan Kosa Kata (Nilai dalam Angka -10)	Kemampuan Penguasaan Tobe (Nilai dalam Angka -10)	Kemampuan Penguasaan Verba (Nilai dalam Angka -10)	Kemampuan Penguasaan Tensis Present Tense (Nilai dalam Angka -10)	Kemampuan Penguasaan Tensis Past Tense (Nilai dalam Angka -10)
1	10-40	Belum cukup menguasai kosa kota	belum ada Kemampuan Penguasaan tobe dalam kalimat	Belum ada kemampuan dan Penguasaan verba Dalam kalimat	Belum mampu membangun kalimat dengan tensis yang benar	Belum mampu membangun kalimat dengan tensis yang benar
2	50-60	Penguasaan kosa kata untuk kalimat terbatas	Penguasaan/kemampuan penggunaan tobe dalam kalimat terbatas	Penguasaan/kemampuan penggunaan verba dalam kalimat terbatas	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis yang benar terbatas	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis yang benar terbatas
3	70-80	Penguasaan kosakata untuk kalimat cukup dan memadai	Penguasaan/kemampuan penggunaan tobe dalam kalimat cukup dan memadai	Penguasaan/kemampuan penggunaan verba dalam kalimat cukup dan memadai	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis yang benar cukup dan memadai	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis yang benar cukup dan memadai
4	90-100	Penguasaan kosakata untuk kalimat sangat baik	Penguasaan/kemampuan penggunaan tobe dalam kalimat	Penguasaan/kemampuan penggunaan verba dalam	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis sangat	Kemampuan membangun kalimat dengan tensis yang

			sangatbaik	kalimat sangat baik	sangatbaik	benar sangat baik
--	--	--	------------	---------------------	------------	-------------------

Berikut adalah gambar-gambar dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengabdian dari hari pertama sampai dengan hari kesepuluh.

#### Hari K-1



Gambar 1. Kegiatan wawancara sebagai bagian dari pre-test

Gambar 1 menunjukkan aktivitas wawancara terhadap peserta kegiatan sebagai bagian dari pre-test untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Pada sesi ini, para peserta diminta untuk menjelaskan dan bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana tentang kegiatan ataupun keadaan mereka sehari-hari.

#### Hari ke-2 sd hari ke 8



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan

Gambar ke-2 sampai dengan hari ke-8 adalah kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian.. Selama pertemuan tersebut, para peserta diberikan penjelasan dan pengayaan tentang cara menjelaskan aktivitas dan situasi sehari-hari yang mereka alami. Pada tahap ini para peserta diperkenalkan cara menceritakan bertanya

ataupun menanggapi tentang topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian diikuti dengan pengayaan penggunaan jenis-jenis kalimat pernyataan, pertanyaan, dan kalimat menidakan dengan menggunakan kata bantu tobe dan kata bantu do/does.

Selanjutnya peserta diminta untuk menulis tentang gambar-gambar yang mereka miliki dan menceritakan kembali di depan teman mereka. Para peserta juga diminta untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara berganti-gantian terkait dengan kondisi dan aktivitas yang ada di sekitar mereka. Selain itu, para peserta diminta untuk menceritakan aktivitas-aktivitas yang diperagakan kepada mereka dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut baik dengan kalimat pernyataan maupun kalimat menidakan.

### **Hari ke-2 sd hari ke 8**



Gambar ke-3. Tim meminta peserta menulis dan menceritakan isi gambar yang mereka bawa

Gambar ke-3 diisi dengan kegiatan post-test. Pada pertemuan ini, para peserta diminta untuk menulis dan membaca kembali cerita tentang keluarga mereka sebanyak 1 paragraf. Paragraf tersebut terdiri dari kumpulan-kumpulan kalimat sederhana tentang peserta dan orang-orang terdekat mereka. Kalimat-kalimat yang terhimpun dalam paragraf tersebut terdiri dari jenis kalimat pertanyaan, pernyataan, dan kalimat menidakan. Bentuk-bentuk kalimat tersebut menggunakan ragam kata bantu tobe dan kata bantu do/does.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan tersebut sangat bermamfaat bagi para peserta usia muda yang belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai terkait penggunaan tenses dasar terutama penggunaan present tense. Tenses ini adalah tenses yang paling sering digunakan saat berkomunikasi terkait kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak akan mendapat fondasi pengetahuan tata bahasa bahasa Inggris yang memadai sehingga nantinya mereka akan siap mengikuti kegiatan tahapan pembelajaran di sekolah mereka masing-masing. Lebih lanjut, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk dapat terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa. Oleh karena itu, diharapkan program pembelajaran bahasa Inggris secara terpadu ini dapat dilaksanakan setiap tahunnya. Terlebih lagi mengingat para peserta yang pada umumnya mengikuti kegiatan ini adalah anak yatim piatu dan dari keluarga dengan ekonomi kurang mampu sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk mengikuti les diluar jam kelas. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya pusat pembelajaran bahasa Inggris dan keterbatasan ekonomi para orang tua.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Hibah Pengabdian Universitas Malikussaleh Anggaran tahun 2023 yang telah mendanai pengabdian ini. Kami tim pengabdian

ikut berterima kasih kepada LPPM dan Fakultas FKIP Universitas Malikussaleh dan semua peserta beserta Keuchik Gampong Blang Puntuet, Lhokseumawe Aceh yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode total physical response (TPR) pada pengajaran bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9–23.
- Bialystok, E., Craik, F. I. M., & Luk, G. (2012). Bilingualism : consequences for mind and brain. *Trends in Cognitive Sciences*, 16(4), 240–250. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2012.03.001>
- Candra, K. D. P., Santika, I. D. A. D. M., & Purnamaliana, A. (2023). Pelatihan Copy Writing Berbahasa Inggris Pada Pelaku Usaha Smart Visa Bali. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 711–718.
- Dörnyei, Z. (2009). The L2 motivational self system. *Motivation, Language Identity and the L2 Self*, 3(3), 9–11.
- Ghaffari Saravi, Z., Rashtchi, M., & Keyvanfar, A. (2023). Teaching English to Very Young Learners: A Case Study of Two Three-Year-Old Twins. *Language Related Research*, 14(5), 83–108.
- Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. In *London/New York*.
- Hidayati, T., Diana, S., Husna, F., & Perrodin, D. D. (2023). Factors affecting English performance between students residing in tourist and non-tourist areas. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 704–722.
- Hinkel, E. (2013). *Research Findings on Teaching Grammar for Academic Writing*. 68(4), 3–21.
- Idaryani, I., Sari, D. K., & Rasyimah. (2021). Teaching method for improvement of student's grammatical knowledge. *International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2020)*, 153–160.
- Lamb, M. (2012). A Self System Perspective on Young Adolescents' Motivation to Learn English in Urban and Rural Settings. *Language Learning*, 62(4), 997–1023. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2012.00719.x>
- Prancisca, S., Ikhsanudin, I., Fergina, A., Rizqi, M. A., & Ghazy, A. (2023). PKM Internasional: Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Melalui Penulisan Karya Tulis Non-Ilmiah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1273–1283.